



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105
Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

Pages: 2590–2598

Child Grooming dalam Drama Koi No Tsuki

Hamidah Harnum Ayu Ningtyas, I Made Budiana, Made Ratna Dian Aryani

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar,
Bali

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2307

How to Cite this Article

APA	: Ningtyas, H. H. A., Budiana, I. M., & Aryani, M. R. D. (2024). Child Grooming dalam Drama Koi No Tsuki. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4b), 2590 - 2598. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2307
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Child Grooming dalam Drama Koi No Tsuki

Hamidah Harnum Ayu Ningtyas^{1*}, I Made Budiana², Made Ratna Dian Aryani³

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Denpasar, Bali^{1,2,3}

*Email Korespodensi: hanhamidah@gmail.com

Diterima: 25-10-2024

| Disetujui: 26-10-2024

| Diterbitkan: 27-10-2024

ABSTRACT

This study is entitled "Child Grooming in the Drama Koi No Tsuki". This study aims to determine the factors causing child grooming in the drama Koi No Tsuki which are analyzed using the hierarchy of needs theory by Abraham Maslow, and to determine the impact of child grooming victims in the drama Koi No Tsuki which is analyzed through the psychological impact approach on children or adolescents who are victims of sexual abuse. This study focuses on the analysis of the actions and behavior of the perpetrators and victims of child grooming in the context of the drama narrative. Qualitative descriptive methods are used in this study to provide an in-depth and detailed description of child grooming and to understand the characteristics, context, and implications of child grooming in the drama Koi No Tsuki. The data source used in this study is a Japanese drama entitled Koi No Tsuki which has 12 episodes with a duration of 24 minutes per episode. The results of the analysis show that Wako Taira's basic needs for sex, job stability and stability of romantic relationships with her boyfriend, love, recognition from herself and from others are not met, so that Wako Taira seeks alternatives by exploiting vulnerable minors who can be dominated as compensation for the conditions she experiences. As a result of the child grooming, emotionally, Yumeaki Iko experiences shock, fear, depression, tantrums, and is easily angered. Cognitively, Yumeaki Iko experiences an identity crisis by choosing to work rather than go to school. In terms of behavior, Yumeaki Iko withdraws from her friends and isolates herself while at school, and behaves naughty by forcing Wako Taira to have sex.

Keywords: *Child Grooming; Hierarchy Of Needs; Drama.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Child Grooming dalam Drama Koi No Tsuki”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab child grooming dalam drama Koi No Tsuki yang dianalisis dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow, serta untuk mengetahui dampak korban child grooming pada drama Koi No Tsuki yang dianalisis melalui pendekatan dampak psikologis pada anak – anak atau remaja korban pelecehan seksual. Penelitian ini berfokus pada analisis tindakan dan perilaku tokoh pelaku dan tokoh korban child grooming dalam konteks naratif drama. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang child grooming serta memahami karakteristik, konteks, dan implikasi dari child grooming dalam drama Koi No Tsuki. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama berbahasa Jepang dengan judul Koi No Tsuki yang memiliki 12 episode dengan durasi masing-masing 24 menit per episode. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan dasar Wako Taira berupa seks, kestabilan pekerjaan serta kestabilan hubungan asmara dengan pacarnya, rasa cinta, pengakuan dari dirinya serta dari orang lain tidak terpenuhi sehingga membuat Wako Taira mencari alternatif dengan cara memanfaatkan anak dibawah umur yang rentan dan dapat didominasi sebagai kompensasi atas kondisi yang ia alami. Akibat tindakan child grooming tersebut, secara emosional, Yumeaki Iko mengalami terkejut, takut, depresi, mengamuk, dan mudah marah. Secara kognitif, Yumeaki Iko mengalami krisis identitas dengan memilih bekerja dibandingkan sekolah. Dari segi perilaku, Yumeaki Iko menarik diri dari teman - temannya dan menyendiri selama di sekolah, serta berperilaku nakal dengan memaksa Wako Taira untuk berhubungan seksual.

Katakunci: Child Grooming; Hierarki Kebutuhan; Drama

PENDAHULUAN

Child grooming merupakan proses mendekati anak dengan tujuan membujuk mereka agar bersedia melakukan aktivitas seksual (Gill dalam Salamor, 2020). Child grooming atau grooming pada anak telah menjadi isu yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat, di mana perlindungan dan keamanan anak menjadi perhatian yang utama.

Di Jepang, terdapat beberapa kasus child grooming, salah satu yang menyita perhatian public adalah kasus child grooming yang dilakukan pendiri Johnny & Associates, yaitu Johnny Kitagawa. Sebuah drama Jepang berjudul Koi No Tsuki / Love and Fortune juga merupakan gambaran nyata perilaku child grooming dalam bentuk film. Dimana pemeran utama wanita bernama Wako Taira berusia 31 tahun memanipulasi dan membangun hubungan emosional dengan pemeran utama pria bernama Yumeaki Iko yang masih anak – anak berusia 15 tahun untuk memenuhi kebutuhan seksualnya.

Dipilihnya drama Koi No Tsuki sebagai sumber data penelitian karena penggambaran child grooming dalam drama tersebut sangat realistis dan popularitas drama ini cukup menarik perhatian sehingga memicu diskusi publik tentang isu – isu yang ada dalam drama ini, menunjukkan bahwa sebuah drama dapat mempengaruhi persepsi dan kesadaran masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang child grooming. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak catat. Hasil analisis kemudian disajikan dengan menggunakan metode informal. Sumber data penelitian ini berasal dari drama Koi No Tsuki, yang diadaptasi dari manga dengan judul yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas dua rumusan masalah. Pertama, faktor yang menyebabkan pelaku melakukan *child grooming* dalam drama *Koi No Tsuki*. Kedua, dampak korban *child grooming* dalam drama *Koi No Tsuki*.

1. Faktor penyebab pelaku melakukan *child grooming* dalam drama *Koi No Tsuki*

1.1 Kebutuhan Fisiologis

(1)

ワコ : (ねえ ふうくん 私 知ってるよ 私がお風呂に入ってる間にしたでしょ? 匂いで分かるよ)

ふうた : あっ そろそろ風呂入ってくるわ

ワコ : うん

ワコ : (最近 私とは減ってるくせに...なんてね)

Wako : (*Nē fū-kun watashi shitteru yo watashi ga o furo ni haitteru ma ni shitadesho? Nioi de waku yo*)

Fūta : *Assorosoro furo haitte kuru wa*

Wako : Un
Wako : (Saikin watashi to wa hetteru kuse ni... Nante ne)
Wako : (Hei, Fu... Aku tahu ketika aku mandi kau menikmati dirimu, kan? Aku tahu dari baunya)
Fuuta : Aku mau mandi
Wako : Baik
Wako : (Walau kau tak sering lagi melakukannya denganku... Baiklah)

(*Koi No Tsuki* episode 2, 00:04)

Pada data (1), Wako mencurigai bahwa Fu telah menikmati dirinya sendiri (masturbasi) saat Wako sedang mandi. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kebutuhan fisiologis tokoh Wako yaitu seks tidak terpenuhi karena pasangannya menikmati dirinya sendiri alih-alih berhubungan intim dengan Wako.

1.2 Kebutuhan Rasa Aman

(2)
リサ : てかさ あんたたち 結婚しないの?
ふうた : え? しますよ そのうち
リサ : 出た〜 “そのうち”... そうやって ずるずると 先延ばしにしようと思
ってるでしょ?
ふうた : そういうわけじゃないっすけど。 今すぐ する必要もなくないつ
すか?
リサ : 出た出た! そうやって男が のんびり 同棲どうせいに甘んじてる
間に... 女は どんどん 不安が募ってくんだからね。 男と女じゃね... 流れてる時間
が 全然違うんだよ。 女には リミットってもんがあるから。 ワコちゃんもさ も
っと こう ズイズイ行けばいいのにな
ふうた : でも... ワコは ズイズイ行けないところが いいんすけどね〜
Risa : Teka sa anta-tachi kekkon shinai no?
Fūta : E? Shimasu yo sonōchi
Risa : Deta ~ “sonōchi”... sō yatte zuruzuru to saki nobashi ni shiyō to
omoterudesho?
Fūta : Sō iu wake janaissukedo. Imasugu suru hitsuyō mo nakunaissu ka?
Risa : Deta deta! Sō yatte otoko ga nonbiri dōsei dōsei ni amanji teru ma ni...
on'na wa dondon fuan ga tsunotte kundakara ne. Otomeja ne... nagare teru jikan ga zenzen
chigau nda yo. On'na ni wa rimitto tte mon ga arukara. Wako-chan mo sa motto kō zuizui
ikeba īnoni ne
Fūta : Demo... wako wa zuizui ikenai tokoro ga ī n sukedo ne ~

Risa : Jadi kalian berdua akan menikah?
Fuuta : Apa? Ya, segera
Risa : "Segera"... Kau berpikir akan menundanya kan?
Fuuta : Tidak. Tak ada alasan untuk melakukannya sekarang kan?
Risa : Itu dia! Sementara pria merasa santai dan puas hidup bersama... wanita merasakan cemas. Bagi pria dan wanita... waktu berjalan berbeda. Wanita punya batas waktu. Wako harus lebih tegas
Fuuta : Tapi... tu yang baik darinya karena dia tidak tegas

(*Koi No Tsuki* episode 3, 11:01)

Data (2) merupakan percakapan antara pacar Wako, yaitu Fuuta Aoi dengan temannya yang bernama Risa. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kebutuhan rasa aman tokoh Wako Taira tidak terpenuhi, yaitu kestabilan dalam hubungan asmara dengan pasangannya karena Fuuta belum kunjung memberikan kepastian kapan dia akan menikahi Wako, mengingat usia Wako sudah memasuki tiga puluhan.

1.3 Kebutuhan Cinta

(3)

ワコ : 私... まだ恋できるんだ。でも 16歳差って... 下手すりゃ 私 伊古くん 産めてるじゃん

Wako : *Watashi... mada koi dekiru nda. Demo 16 saisa tte... heta surya watashi Iko-kun ume terujan*

Wako : Aku... masih ingat rasanya jatuh cinta. Tapi jarak enam belas tahun... Jika aku bodoh aku bisa jadi ibunya

(*Koi No Tsuki* episode 4, 04:00)

Data (3) merupakan monolog Wako saat ia dalam perjalanan pulang setelah menghabiskan malam bersama Iko di motel. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kebutuhan cinta tokoh Wako Taira tidak terpenuhi oleh pasangannya sehingga membuat tokoh Wako Taira mencari cinta dari anak dibawah umur untuk mendapatkan rasa cinta yang sudah lama tidak ia dapatkan dari pasangannya.

1.4 Kebutuhan Harga Diri

(4)

伊古 : あの...

ワコ : ん? どうした?

伊古 : 僕のこと 好きですか?

ワコ : うん 好きだよ

伊古 : 僕も平さんが好きです。つきあってください

ワコ : (そうか... 私には こういう選択肢もあるんだ。なん
だか突然 視界が開けた気がした)

Iko : *Ano...*

Wako : *N? Dō shita?*

Iko : *Boku no koto sukidesu ka?*

Wako : *Un sukidayo*

Iko : Boku mo Taira-san ga sukidesu. Tsukiatte kudasai

Wako : (Sō ka... Watashiniha kōiu sentakushi mo aru nda. Nandaka totsuzen shikai ga
aketa ki ga shita)

Iko : *Hm...*

Wako : Ya? Ada apa?

Iko : Kau suka aku?

Wako : Ya ku suka kau

Iko : Aku juga nona Taira. Mau berkencan?

Wako : (Aku mengerti... Ini juga pilihan untukku. Mataku tiba-tiba terbuka)

(*Koi No Tsuki* episode 3, 21:57)

Data (4) merupakan pecakapan antara Wako Taira dengan Yumeaki Iko. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kebutuhan harga diri tokoh Wako Taira tidak terpenuhi karena Wako tidak memiliki kepercayaan diri atau pengakuan dari dirinya sendiri bahwa ia pantas dan bisa memilih.

2. Dampak korban *child grooming* dalam drama *Koi No Tsuki*

2.1 Emosional

(5)

伊古の母 : ユメアキ 遅くなるなら 連絡してって言うてるでしょ

伊古 : 分かってるよ

伊古の母 : ご飯 食べるなら あっためるけど

伊古 : それくらい 自分でできるって!

伊古の母 : どうしたの?

伊古 : ごめん

Iko no haha : *Yumeaki osokunarunara renraku shite tte itterudesho*

Iko : *Wakatteru yo*

Iko no haha : *Gohan taberunara attamerukedo*

Iko : *Sore kurai jibun de dekiru tte!*

Iko no haha : *Dō shita no?*

Iko : *Gomen*

Ibu Iko : Yumeaki, kau harus bilang jika telat pulang

Iko : Aku tahu

Ibu Iko : Kuhangatkan makanan jika lapar
Iko : Aku bisa lakukan sendiri!
Ibu Iko : Ada apa?
Iko : Maaf

(Koi No Tsuki episode 10, 10:26)

Data (5) merupakan percakapan antara Yumeaki Iko dengan ibunya. Dari data tersebut dapat dianalisis dampak pada korban, secara emosional Iko menjadi mudah marah dari caranya merespon ibunya.

2.2 Kognitif

(6)

ワコ : 明日退院できることになったよ !
伊古 : よかったですね! 今日は バイト入っちゃってますけど 明日は迎えに行きます !
Wako : *Ashita taiin dekiru koto ni natta yo!*
Iko : *Yokattadesu ne! Kyō wa baito haitchattemasukedo ashita wa mukae ni ikimasu!*
Wako : Aku bisa keluar dari rumah sakit besok!
Iko : Bagus! Aku harus kerja paruh waktu hari ini, tapi akan aku jemput besok!

(Koi No Tsuki episode 11, 07:53)

Data (6) merupakan isi pesan Yumeaki Iko dengan Wako Taira. Dari data tersebut dapat dianalisis dampak pada korban, secara kognitif Iko mengalami krisis identitas dengan tidak pergi ke sekolah untuk belajar seperti sebagaimana seharusnya anak seusianya.

2.3 Perilaku

(7)

伊古 : お久しぶりです
ワコ : 私 仕事に戻ります
伊古 : あの日... ワコさんのこと 最低だと思いました。 もう 僕のこと 嫌いですか?
ワコ : いやっ
伊古 : 僕も最低になります。 二股でいいから... 二股でいいから つきあってください ! 彼氏より 僕を好きにさせます
ワコ : 私 もう ちゃんとするって決めたから
伊古 : 僕も 諦めないって決めたから 来たんです !
ワコ : ん... ねえ もうやめよう !
伊古 : なんで? なんで 僕のこと 嫌いって言わないんですか?
ワコ : 嫌い

ワコ : ああっ 好き...
Iko : Ohisashiburidesu
Wako : Watashi shigoto ni modorimasu
Iko : Ano Ni~Tsu... wako-san no koto saiteida to omoimashita. Mō boku no koto kiraidesu ka?
Wako : Iya~tsu
Iko : Boku mo saitei ni narimasu. Futamatade ikara... Futamatade ikara tsukiatte kudasai! Kareshi yori boku o sukini sa semasu
Wako : Watashi mō chanto suru tte kimetakara
Iko : Boku mo akiramenai tte kimetakara kita ndesu!
Wako : N... nē mō yameyou!
Iko : Nande? Nande boku no koto kirai tte iwanai ndesu ka?
Wako : Kirai
Wako : Āssuki...
Iko : Sudah lama...
Wako : Aku kembali bekerja
Iko : Hari itu... Kupikir kau orang terburuk. Kau tak suka aku lagi?
Wako : Tidak!
Iko : Aku akan menjadi yang buruk juga. Tak peduli kau mendua... Kumohon tetap bersamaku! Kubuat kau mencintaiku lebih darinya
Wako : Kuputuskan untuk lebih serius--
Iko : Aku juga! Aku datang karena tak menyerah!
Wako : Hm... Berhenti!
Iko : Kenapa? Kenapa kau tak bilang kau benci aku?
Wako : Aku benci kamu
Wako : Aku cinta kamu

(Koi No Tsuki episode 6, 16:58)

Pada data (7) Iko tiba-tiba datang ke tempat Wako bekerja, yaitu bioskop Ideon. Dari data tersebut dapat dianalisis dampak pada korban, secara perilaku Iko telah bersikap buruk dengan menyeret Wako paksa untuk melakukan hubungan intim.

KESIMPULAN

Melalui hasil analisis yang dilakukan pada drama Koi No Tsuki, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan tindakan child grooming dalam drama Koi No Tsuki adalah karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar tokoh pelaku, yaitu Wako Taira. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis Wako Taira dalam hal seks tidak terpenuhi. Kebutuhan rasa aman tidak terpenuhi, Wako Taira mengalami ketidakstabilan dalam pekerjaan dan juga ketidakstabilan dalam hubungan asmara dengan pacarnya. Selanjutnya, kebutuhan cinta Wako

Taira tidak terpenuhi oleh pacarnya. Dalam kebutuhan harga diri, pengakuan diri sendiri dan pengakuan dari orang lain Wako Taira tidak terpenuhi.

Dampak korban child grooming dalam drama Koi No Tsuki, yaitu Yumeaki Iko, telah dianalisis menggunakan pendekatan dampak psikologis pada anak-anak korban pelecehan seksual. Hasil analisis menunjukkan bahwa, secara emosional, Yumeaki Iko mengalami terkejut, ketakutan, depresi, mengamuk, malu, dan mudah marah. Secara kognitif, Yumeaki Iko mengalami krisis identitas. Dari segi perilaku, Yumeaki Iko menarik diri dari teman – temannya, serta berperilaku nakal dengan memaksa Wako Taira untuk berhubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. (2003). *Roland Barthes* (1st ed.). London. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203634424>
- Gill, A. K., & Harrison, K. (2015). Child Grooming and Sexual Exploitation: Are South Asian Men the UK Media's New Folk Devils? *International Journal for Crime, Justice and Social Democracy*, 4(2), 34-49. <https://doi.org/10.5204/ijcjsd.v4i2.214>
- Gumanti, R (2012). Syarat Sahnya Perjanjian (Ditinjau dari KUHPerdara). *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5 (1), 7. ejurnal.ung.ac.id.
- Maslow, A. (1943). Conflict, Frustration, and the Theory of Threat. In S. Tomkins (Ed.), *Contemporary Psychopathology: A Source Book* (pp. 588-594). Cambridge, MA and London, England: Harvard University Press.
<https://doi.org/10.4159/harvard.9780674593039.c49>
- Ratnasari, D., & Solehuddin, M. (2022). Bimbingan dan Konseling Bermain Pendekatan Client Centered sebagai Upaya Preventif Tindakan Kejahatan Seksual Child Grooming pada Anak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8, 18.
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6130>
- Salamor, A. M., Mahmud, A. N., Corputty, P., & Salamor, Y. (2020). Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring. *SASI*, 26(4), 490-499.
<https://doi.org/10.47268/sasi.v26i4.381>
- Tokyo Metropolitan Government. (n.d.). 東京都青少年の健全な育成に関する条例 [Tokyo Metropolitan Ordinance for the Sound Development of Youth]. Diakses 20 September 2024.
https://www.reiki.metro.tokyo.lg.jp/reiki/reiki_honbun/g101RG00002150.html?id=j18-6